

**LUMBA-LUMBA DALAM KARYA TAPESTRI**

**JURNAL**



**EFRI RAHAYU PERTIWI  
15020026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

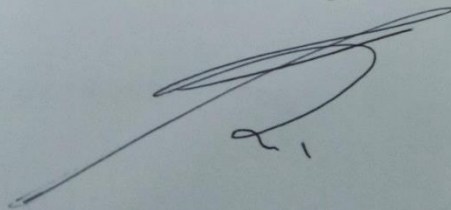
**LUMBA-LUMBA DALAM KARYA TAPESTRI**

**Efri Rahayu Pertiwi**

Artikel ini disusun berdasarkan Karya Akhir Efri Rahayu Pertiwi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2020 dan telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing.

Padang, Januari 2020

Dosen Pembimbing



Drs. Erwin A, M. Sn

---

NIP. 19590118.198503.1.007

### **Abstrak**

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualkan gaya dan perilaku/ gerak-gerik lumba-lumba melalui karya tapestri. Karya tersebut menampilkan objek lumba-lumba dalam berbagai gerak. Metode perwujudan dari karya ini melalui tahapan yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Penulis berhasil mewujudkan 7 karya dengan judul: Penolong, Lompatan, Berburu Mangsa, Kebersamaan, Kasih Sayang, Persahabatan, dan Bebas.

Kata Kunci: Lumba-Lumba, Tapestri

### **Abstract**

The creation of this final work aims to visualize the style and behavior / movements of dolphins through tapestry works. The work displays the object of dolphins in a happy motion. Embodiment method of this work through stages, namely: preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and completion. The author succeeded in realizing 7 works with the title: Helper, Leap, Hunt for prey, Togetherness, Compassion, Friendship, and Free.

keywords: behavior, dolphin, tapestry

## **LUMBA-LUMBA DALAM KARYA TAPESTRI**

Efri Rahayu Pertiwi<sup>1</sup>, Drs. Erwin A, M. Sn<sup>2</sup>  
Program Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: efrirahayu0@gmail.com

### **Abstrak**

Lumba-lumba merupakan mamalia laut yang dapat melompat sampai ketinggian 3 meter di atas permukaan air. Hewan ini mempunyai kecerdasan yang luar biasa serta dapat berkomunikasi, mengatur arah gerak dan mencari makan dengan gelombang suara, namun banyak yang tersiksa karena kecerdasannya yang tinggi. Lumba-lumba banyak dimanfaatkan untuk pertunjukan atraksi sirkus, karena keunikan yang ada pada lumba- lumba, baik dari segi anatomi, sifat dan kebiasaan-kebiasaannya. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menampilkan gaya atau perilaku lumba-lumba pada habitatnya agar dapat tetap dijaga.

Penciptaan karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan gaya dan perilaku/ gerak-gerik lumba-lumba melalui karya tapestry. Karya ini menggunakan teknik soumak, geordes, dan datar. serta ditambah dengan teknik sulaman. Setelah melakukan tahapan dalam menciptakan karya terciptalah 7 karya tapestry dengan judul: Penolong, Lompatan, Berburu Mangsa, Kebersamaan, Kasih Sayang, Persahabatan, dan Bebas.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2020.

<sup>2</sup> Pembimbing, Dosen FBS Universitas negeri Padang

## **A. Pendahuluan**

Lumba-lumba adalah hewan mamalia laut yang menyusui, mereka hidup dalam berkelompok. Lumba- lumba juga dikatakan hewan cerdas, unik dan ramah. Di Indonesia banyak sekali jenis Lumba-lumba yang hidup di perairan laut salah satu jenisnya yaitu Hidung Botol.

Karena mempunyai kecerdasan yang luar biasa serta dapat berkomunikasi, mengatur arah gerak dan mencari makan dengan gelombang suara. Lumba-lumba banyak dimanfaatkan untuk pertunjukan atraksi sirkus, yang digelar secara berkeliling dari satu kota ke kota lainnya. Perlakuan terhadap mamalia ini baik ketika proses pelatihan, pengangkutan, maupun melakukan atraksi dapat dikatakan sebagai penyiksaan oleh penyelenggara sirkus.

Selain itu, banyak keunikan yang ada pada lumba- lumba, baik dari segi anatomi, sifat dan kebiasaan-kebiasaannya, lemah gemulai gerakannya tingkah lucu sikapnya membuat penulis ingin menjadikannya sebagai sumber ide dalam berkarya. Penulis memilih karya tapestri dalam mewujudkan karya.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, penulis tertarik untuk menjadikan bentuk dan gerak gerik lumba-lumba sebagai objek berkarya, untuk mengajak penikmat seni mengetahui pentingnya menjaga habitat hewan di alam salah satunya adalah lumba-lumba dengan judul karya akhir “Lumba-Lumba dalam Karya Tapestri”.

Dalam pembuatan karya ini penulis mengacu pada karya Yuli Martina yang berjudul Kesetiaan (Tapestri). Persamaan karya penulis dengan Yuli

Mardina terletak pada teknik yang digunakan yaitu teknik giordes dan soumak. Perbedaan karya penulis dengan Yuli Mardina yaitu terletak pada objeknya, Yuli mengangkat objek Ikan Koi.

Budiyono (2008:453) menyatakan bahwa tapestri merupakan salah satu teknik tenunan yang dibuat dari benang, serat, atau bahan lainnya dalam pembuatan kriya tekstil. Sedangkan, kriya tekstil merupakan hasil gagasan ide, pemikiran, apresiasi, dan ciptaan manusia melalui kegiatan kreatif yang memiliki nilai estetis dan nilai kegunaan tertentu yang diwujudkan dalam bentuk karya atau benda dengan menggunakan bahan utama dari tekstil (Karmila, 2011:9).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan akhir dari karya ini adalah untuk memvisualisasikan gerak atau perilaku lumba-lumba dalam habitas aslinya pada karya tapestry.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep Penciptaan**

Dalam perwujudan karya Seni Lukis Batik dengan gaya dekoratif penulis melakukan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut; 1) Persiapan, 2) Elaborasi, 3) Sintesis, 4) Realisasi konsep, dan 5) Penyelesaian.

#### **a. Persiapan**

Pada tahap ini merupakan tahap awal dimana penulis melakukan banyak persiapan mulai dari mencari ide baik gagasan, menyiapkan mental, dan mengumpulkan informasi. Pada tahap ini penulis mendapatkan inspirasi untuk menjadikan Lumba-lumba sebagai inspirasi dalam karya akhir.

## **b. Elaborasi**

Tahapan elaborasi merupakan tahapan untuk memantapkan pokok gagasan yang akan dibuat dalam karya seni, dan menganalisis data yang telah di dapat. Sehingga dapat disimpulkan ide dari karya tersebut yaitu tentang Lumba-lumba yang mempunyai keunikan dan keistimewaan yang berbeda dengan ikan lainnya.

## **c. Sintesis**

Tahapan sintesis merupakan gabungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya sehingga menghasilkan kesatuan yang selaras. Penulis menggabungkan antara konsep berkarya dengan objek Lumba-lumba berbentuk tapestri. Karya tapestri ini diwujudkan dengan mempertimbangkan teknik-teknik tapestri, unsur-unsur seni rupa, serta prinsip-prinsip seni rupa.

## **d. Realisasi Konsep**

Pada tahap ini yang harus dilakukan yaitu menyusun ide dan konsep yang telah ada disiapkan. Dalam mewujudkan ide-ide seni dilakukan dalam lima tahap yaitu:

### **1) Membuat Sketsa**

Pada tahap ini penulis membuat beberapa sketsa yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam mengembangkan suatu karya yang akan dibuat. Sketsa yang dibuat berhubungan dengan gaya dan perilaku lumba-lumba, kemudian dikonsultasikan secara langsung

kepada pembimbing, sehingga terpilihlah 7 sketsa yang akan diwujudkan dalam sebuah karya.

## **2) Menyiapkan Alat dan Bahan**

Adapun Alat yang digunakan dalam pembuatan karya tapestry adalah sebagai berikut:1) Ram/ Spandram, 2) Gunting, 3) Jarum sulam / Jarum tapestri, 4) Bobbin, 5) Sisir.

Adapun bahan-bahan yang diunkan dalam pembuatan karya batik lukis adalah sebagai berikut: 1) Benang Jagung, 2) Benang Wol, 3) Kawat, 4) Kerang Pantai.

## **3) Proses Berkarya**

Dalam proses berkarya ada beberapa tahapan, yaitu :1) Memasang benang lungsi pada spandram, 2) Membuat soumak pengunci, 3) memasang gambar yang sudah diperbesar pada ram, 4) Memasang benang dengan teknik soumak pada latar belakang dan pada bagian objek menggunakan teknik giordes, 5) Memasng soumak pengunci agar beang tidak lepas, 6) Memotong benang pada teknik giordes sesuai bentuk objek, dan 7) Proses finising karya.

## **e. Penyelesaian**

Pada tahap ini karya yang sudah jadi atau sudah siap akan dipamerkan. Dalam pelaksanaanya diperlukan katalog, dokumentasi kegiatan, dan laporan karya akhir. Pameran dilakukan selama lebih kurang tiga hari.



## 2. Deskripsi dan Pembahasan Karya

Karya akhir ini berupa hiasan dinding berwujud dua dan tiga dimensi. Wujud tiga dimensi terlihat menonjol dari latar belakang. karya akhir ini berjumlah 7 karya dalam bentuk objek lumba-lumba yang berada di Laut. Karya yang dihasilkan memiliki 2 ukuran yaitu 80cm x 60cm dan 60cm x 40cm.

Karya yang dihasilkan oleh penulis tidak hanya memiliki nilai keindahan tetapi juga memiliki nilai fungsional yaitu sebagai hiasa dinding dan nilai ekonomis. Karya tapestry ini menampilkan gaya atau perilaku lumba-lumba di habitat aslinya. Berikut Pembahasan karya penulis.

### a. Karya 1, dengan judul karya “**Penolong**” (Foto Terlampir)

Karya ini menampilkan objek lumba-lumba yang membawa ban pelampung dibuat dengan teknik giordes dengan warna abu-abu sedangkan pelampungnya berwarna orange tujuannya agar lebih kontras dengan warna latar. Di latar belakang dibuat background berbentuk air laut, awan-awan dan tebing-tebing dengan teknik soumak, rata dan teknik sulam. Warna pada latar menggunakan warna hijau pada bagian rerumputan dan dominasi berwarna biru secara keseluruhan, tujuannya yaitu agar objek terlihat jelas dan menyatu antara latar dan objek karya.

Karya ini menggambarkan seekor lumba-lumba yang sedang melompat dengan membawa ban pelampung untuk menolong seseorang yang lagi membutuhkannya. Melalui karya ini penulis ingin

memvisualisasikan salah satu sifat lumba- lumba sebagai penolong di lautan, banyak cerita baik itu novel, cerpen, film, dan lain sebagainya yang menggambarkan hewan ini adalah hewan penolong. (Lihat lampiran halaman 16, gambar 1)

b. Karya 2, dengan judul karya “**Lompatan**” (Foto Terlampir)

Karya ini menampilkan 3 ekor lumba-lumba berwarna abu-abu yang berada disebelah kapal dengan menggunakan teknik giordes dan rata, kemudian dikolaborasi dengan teknik sulam. Warna yang ditampilkan pada objek lumba-lumba adalah abu-abu tua dan abu-abu. Dilatar belakang dibuat background berbentuk air laut dengan teknik soumak, awan-awan dengan teknik rata, kapal dengan teknik rata dan gelombang air dengan teknik sulam. Warna pada latar belakang yaitu menggunakan turunan warna dari biru tua, biru muda, dan putih terhadap air laut dan awan-awan dikarenakan terkesan diarea laut dengan pemberian kapal menambah kesan yang menggambarkan suasana laut.

Karya ini menampilkan gerakan lumba sedang melompat. Lumba selalu melompat-lompat ke permukaan air, dikarenakan keseharian lumba sebagai mamalia yang bernafas dengan paru. Selain untuk bernafas ke permukaan, Lumba-lumba mangsa, dan membantu para nelayan yang sedang berlayar dengan kapalnya, bukan sekedar bermain dan lain sebagainya. Kebiasaan Lumba-lumba seperti ini tidak seperti hewan laut

yang lainnya yang cenderung selalu di dalam air. (Lihat lampiran halaman 16, gambar 2)

c. Karya 3, dengan judul karya “**Berburu Mangsa**” (Foto Terlampir)

Karya ini menampilkan dua ekor lumba-lumba dengan menggunakan teknik goirdes. Dilatar belakang dibuat berbentuk air laut dengan teknik soumak, awan-awan dengan teknik rata, tebing dan rerumputan dengan teknik sulam. Pada objek lumba-lumba warna yang dipakai adalah abu-bua tua, abu-abu muda, biru muda, dan putih. Sedangkan pada latar belakang adalah turunan warna biru tua, biru muda, dan putih. Benang yang pakai sebanyak 8 helai setiap langkah pembuatan karya.

Karya ini menampilkan lumba-lumba sedang berburu mangsa sambil melompat-lompat pada permukaan laut. Walaupun terkenal hewab baik, Lumba-lumba adalah hewan karnivora yaitu pemakan daging, mangsa dari lumba-lumba adalah ikan-ikan laut kecil. Ketika berburu mangsa, lumba-lumba begitu bringas dan kejam. Lumba-lumba selaluberburu ikan setiap hari untuk dimakan sebagai bentuk upaya bertahan hidup di alam liar. (Lihat lampiran halaman 16, gambar 3)

d. Karya 4, dengan judul karya “**Kebersamaan**” (Foto Terlampir)

Karya ini menampilkan objek 3 ekor lumba-lumba yang sedang berenang di dasar laut. Latar belakang pada karya ini berbentuk horizontal dimana membentuk air laut dan awan-awan dengan teknik soumak, rata dan tebing-tebing menggunakan teknik sulam, kerang-kerang sebagai bahan

tambahan dengan teknik mozaik. Warna yang di tampilkan pada objek lumba-lumba adalah abu-abu tua,abu-abu muda, biru tua, biru muda dan putih. Warna pada latar yaitu menggunakan warna hijau pada rerumputan dan dominasi berwarna biru secara keseluruhan, warna krem pada pasir laut, kemudian penambahan kerang asli yang ditempel diatas pasir tujuannya agar menambah kesan bawah laut dan penulis menggunakan jambul-jambul dipermukaan pasir supaya terkesan gelombang pasir dibawah laut.

Karya ini menampilkan 3 ekor lumba-lumba yang sedang bermain dipermukaan laut bersama-sama. Selain termasuk mamalia, lumba-lumba juga makluk sosial mereka selalu bersama-sama, lumba-lumba memiliki kawan. Mereka selau berenang bersama mencari mangsa bersdama-sama saling meindungi satu sama lainnya. Kebiasaan luamba-lumba seperti ini tidak seperti hewan laut yang lainnya yang cenderung individual. (Lihat lampiran halaman 17, gambar 4)

- e. Karya 5, dengan judul karya “**Kasih Sayang**” (Foto Terlampir)

Karya ini menampilkan 2 ekor lumba-lumba dengan menggunakan teknik goirdes. Dilatar belakang dibuat background berbentuk air laut dengan teknik soumak, pasir laut dengan teknik datar, rumput laut dengan teknik sulam, dan kerang-kerang sebagai bahan tambahan dengan teknik mozaik. Warna yang ditampilkan pada objek lumba-lumba adalah abu-abu tua, abu-abu muda, biru tua dan biru muda. Warna pada latar yaitu

menggunakan warna hijau pada bagian rerumputan dan dominian berwarna biru secara keseluruhan, warna krem menggambarkan pasir laut, kemudian penambahan kerang asli yang di tempel diatas pasir tujuannya yaitu agar menambah kesan bawah laut.

Karya ini menggambarkan subjek dua ekor lumba-lumba berenang bersama, lumba-lumba besar adalah ibu dan yang kecil adalah anaknya. Walaupun tinggal di lautan seperti ikan lain lumba-lumba termasuk mamalia. Lumba-lumba menyusui dan mengasuh anaknya penuh dengan kasih sayang. Melalui karya ini penulis ingin memvisualisasikan sifat lumba- lumba sebagai salah satu hewan mamalia penyayang yang hidup di lautan. (Lihat lampiran halaman 17, gambar 5)

f. Karya 6, dengan judul karya “**Persahabatan**” (Foto Terlampir)

Karya ini menggambarkan 3 ekor lumba-lumba yang memiliki warna yang sama dan jenis yang sama. Warna pada objek lumba-lumba menggunakan warna abu-abu tua, abu-abu muda, biru tua, biru muda dan diberi warna putih sebagai kesan gelap terang. Warna yang dipakai pada latar belakang yaitu turunan warna biru tua, biru muda dan putih, terdapat juga bagian pulau yang berwarna hijau tua dan hijau muda sedikit pemberian warna cream. Penggunaan warna biru lebih dominan dari pada warna hijau bagian pulau.

Karya ini memperlihatkan lumba-lumba saling berkumpul dan berbicara dengan sahabat nya. Mamalia ini termasuk hewan yang

memiliki jalinan persahabatan yang kuat, karena mereka bisa mengingat dan mengenal sesama jenisnya. Terdapat salah satu lumba-lumba yang melompat tinggi diantara pulau-pulau yang ada dilaut. Ia kelihatannya gembira dan senang melompat bersama-sama diatas permukaan air laut. (Lihat lampiran halaman 17, gambar 6)

g. Karya 7, dengan judul karya “**Bebas**” (Foto Terlampir)

Karya ini menampilkan seekor lumba-lumba dengan menggunakan teknik giordes. Dilatar belakang dibuat berbentuk gelombang air laut dan awan-awan dengan teknik soumak dan sulam, sedangkan tebing dan rerumputan menggunakan teknik sulam. Warna yang di tampilkan pada objek lumba-lumba yaitu turunan warna abu-abu merupakan simbol kemandirian dan tanggung jawab sedangkan warna pada latar yaitu menggunakan warna hijau pada rerumputan dan dominansi berwarna biru pada keseluruhan, tujuannya agar objek terlihat jelas dan menyatu antara latar dan objek karya. (Lihat lampiran halaman 17, gambar 7)

### **C. Kesimpulan dan Saran**

Pada karya ini penulis membuat karya tiga dimensi sebanyak 7 buah dengan jenis karya tapestri. Tapestri sendiri merupakan tenunan yang dibuat dari benang-benang, serat-serat atau bahan lainnya yang memungkinkan baik berwarna maupun tidak berwarna yang dipergunakan sebagai bahan penutup lantai, pembungkus mebel, dan terakhir dipakai sebagai hiasan dinding.

Saran yang dapat penulis sampaikan menyangkut pada pembuatan dan penciptaan karya:

1. Untuk lebih kreatif menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan karya tapestri dengan melihat para seniman berkarya dalam youtube atau media-media lain.
2. Sebelum berkarya siapkan mental dan semangat yang matang, serta tentukan ide, teknik, dan bentuk sketsa yang akan dipilih.
3. Diharapkan karya ini bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk menciptakan karya tapestry ini dengan lebih baik lagi..
4. Sebelum berkarya diperlukan pertimbangan dalam menentukan teknik mana yang akan digunakan, karena setiap teknik mempunyai kekurangan dan kelebihan.
5. Untuk membuat karya tapestri harus bersabar dan konsentrasi, supaya karya lebih maksimal dan bagus.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing Drs. Erwin A, M.Sn.

### **Daftar Rujukan**

Budiyono, Dkk. 2008. *Kriya Tekstil Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktor Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Budiyono. Dkk. 2008. *Kriya Tekstil Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktor Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Karmila, Mila dan Marlina. 2011. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Bee Medika Pustaka

**LAMPIRAN**

**Karya 1**



**Gambar 1  
Penolong**

**Karya 2**



**Gambar 2  
Lompatan**

**Karya 3**



**Gambar 3  
Berburu Mangsa**

**Karya 4**



**Gambar 4  
Kebersamaan**



**Karya 5**



**Gambar 5**  
**Kasih Sayang**

**Karya 6**



**Gambar 6**  
**Persahabatan**

**Karya 7**



**Gambar 7**  
**Bebas**